

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disingkat menjadi UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hadirnya UMKM membawa dampak positif peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara Indonesia yang merupakan negara yang padat penduduknya. UMKM menjadi salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat yang mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2021, UMKM berkontribusi sebesar 61,07 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 96,92 persen, sedangkan Usaha Besar (UB) hanya 3,08 persen. (Wibowo, 2022)

Dari data tersebut membuktikan bahwa dengan adanya UMKM mendorong terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan demikian memberikan efek positif untuk mengurangi jumlah pengangguran yang merupakan salah satu permasalahan di Indonesia.

UMKM memerlukan dukungan dari semua pihak untuk terus maju dan berkembang demi terciptanya kehidupan perekonomian yang baik untuk negara. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan

perubahan dan perkembangan yang lebih baik, salah satunya pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UMKM.

Hal tersebut penting dilakukan karena UMKM memiliki hambatan sama halnya seperti sektor bisnis yang lainnya. Salah satu hambatan yang sering ditemukan pada UMKM yaitu keterbatasan informasi keuangan usaha yang terdapat pada laporan keuangan. Keterbatasan informasi tersebut menyebabkan tertundanya pengambilan keputusan selanjutnya yang akan diterapkan pelaku UMKM pada usahanya. Bahkan karena keterbatasan informasi tersebut dapat terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh pelaku UMKM yang dapat menyebabkan kerugian.

Informasi akuntansi terkait keuangan usaha yang terdapat pada laporan keuangan mempunyai salah satu peran penting dalam mencapai tujuan pelaku UMKM. Disamping itu laporan keuangan yang memenuhi standar dapat membantu pemilik UMKM untuk menarik dan meyakinkan para penyedia modal untuk berinvestasi pada usaha tersebut. Adanya laporan keuangan yang memenuhi standar mempermudah pemilik UMKM untuk mendapatkan tambahan modal dari kredit usaha rakyat yang disediakan lembaga keuangan.

Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya dengan baik. Karena sebagian pelaku UMKM masih menganggap bahwa pelaporan keuangan tidak terlalu penting.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai perwujudan dukungan untuk UMKM dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. SAK EMKM per 1 Januari 2018 efektif diterapkan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat lebih sederhana dari SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan pelaku UMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. (IAI:2016)

Dengan adanya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan SAK EMKM tersebut serta membuat laporan keuangan yang memenuhi standar.

Penerapan SAK EMKM yang tepat dalam pembuatan laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi keuangan yang diperlukan sehingga mengurangi resiko keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk usahanya. Laporan keuangan yang memenuhi standar memberikan informasi keuangan perusahaan termasuk posisi keuangan, kinerja keuangan maupun kas yang

dimiliki usaha tersebut. Setelah dibentuk dan disahkan SAK EMKM oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), selanjutnya bagaimana para pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya.

Dalam penelitian Tasum (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwasanya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Belum menerapkan SAK EMKM karena masih belum memahami tentang SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya.

Dalam penelitian Wardani (2021) hasil dari penelitian yang di lakukannya pelaku UMKM melakukan pencatatan dari nota transaksi perharinya kemudian dicatat kedalam buku catatan pemilik usaha, akan tetapi masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah sehingga pencatatan tersebut hanya sebatas pencatatan pengeluaran dan pendapatan saja.

Dalam penelitian Shinduprinata (2022) penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil pada UMKM *Glass Of Dimension* telah mengaplikasikan perhitungan saldo pada akun-akun di pos asset sesuai dengan SAK EMKM, namun belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya didapatkan beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut

adalah tempat, waktu, dan lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaporan keuangan percetakan PP berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kesesuaian Pelaporan Keuangan Percetakan PP Berdasarkan SAK EMKM**”.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana kesesuaian pelaporan keuangan Percetakan PP berdasarkan SAK EMKM?

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi beberapa hal supaya penelitian lebih terarah dan tidak meluas jangkauannya. Analisis kesesuaian pelaporan keuangan dalam penelitian ini terbatas pada hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti tentang kesesuaiann pelaporan keuangan PP berdasarkan SAK EMKM.
2. Penelitian dilakukan pada percetakan PP sebagai obyek penelitian yang berlokasi di Prambanan.
3. Periode penelitian dilakukan pada bulan November 2022 – Desember 2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pelaporan keuangan Percetakan PP berdasarkan SAK EMKM.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan tepat.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi.
  - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam penerapan SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM.

b. Bagi fakultas ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik antara pihak fakultas dan entitas tempat penelitian dan diharapkan dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan kampus untuk menambah wawasan tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di UMKM.

c. Bagi percetakan PP

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan solusi atas permasalahan yang ada khususnya permasalahan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Dan menjadi salah satu pertimbangan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

**F. Kerangka Penulisan Skripsi**

**BAB I**

Memuat latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penulisan skripsi.

## BAB II

Memuat landasan teori, tinjauan pustaka. Landasan teori berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian untuk membantu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisikan kepustakaan yang secara umum digunakan untuk menjelaskan tentang teori yang digunakan.

## BAB III

Memuat metode penelitian dan metode analisa data. Metode penelitian memuat langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian. Mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data. Metode analisa data memuat penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis dalam pengolahan data.

## BAB IV

Memuat gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan. Gambaran umum penelitian memuat gambaran umum objek penelitian. Analisis data memuat hasil analisis data untuk menjawab masalah dalam penelitian. Pembahasan memuat pembahasan tentang hasil penelitian, teori yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu untuk mencapai hasil dan mengarah pada kesimpulan.



## BAB V

Memuat kesimpulan, saran dan keterbatasan. Kesimpulan memuat pernyataan yang didapat dari hasil pembahasan yang disajikan dengan singkat. Saran memuat rekomendasi untuk melaksanakan perbaikan berdasarkan kesimpulan yang ada. Keterbatasan penelitian memuat hal yang terjadi selama penelitian berlangsung.